

## ABSTRAK

Perubahan iklim menjadi tantangan nyata bagi masyarakat pertanian di Aceh, termasuk bagi petani padi di Gampong Blang, Kecamatan Matang Kuli, Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman petani terhadap perubahan iklim dan menjelaskan bentuk adaptasi yang dilakukan dalam menghadapi perubahan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan diskusi kelompok terfokus (FGD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Gampong Blang mulai menyadari adanya perubahan iklim yang ditandai dengan pergeseran musim, intensitas hujan yang tidak menentu, serta meningkatnya frekuensi kekeringan. Sebagai bentuk adaptasi, petani memanfaatkan sistem *Keuneunong* kalender musim tradisional Aceh untuk menentukan waktu tanam, panen, serta memperkirakan kondisi cuaca. Melalui *Keuneunong*, petani membaca tanda-tanda alam seperti arah angin, perilaku hewan, dan perubahan suhu untuk menyesuaikan aktivitas pertanian mereka. Selain itu, petani juga menerapkan strategi lain seperti memilih varietas padi yang tahan kekeringan, memanfaatkan sumber air alternatif, dan memperkuat kerja sama dalam kelompok tani. Perbedaan adaptasi juga tampak antar generasi, di mana petani muda mulai menggabungkan *Keuneunong* dengan informasi cuaca modern, sementara petani tua tetap mempertahankan cara tradisional. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Keuneunong* berfungsi sebagai bentuk adaptasi kultural masyarakat Aceh terhadap perubahan iklim, yang mengintegrasikan kearifan lokal dan pengalaman ekologis dalam sistem pertanian mereka. Pemahaman ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penguatan ketahanan pangan berbasis pengetahuan lokal di tengah perubahan iklim yang terus berlangsung.

**Kata Kunci:** *Perubahan Iklim, Adaptasi Petani, Keuneunong, Pengetahuan Lokal, Etnosains, Gampong Blang.*

## ABSTRACT

*Climate change poses a significant challenge to agricultural communities in Aceh, particularly for rice farmers in Gampong Blang, Matang Kuli Subdistrict, North Aceh Regency. This study aims to analyze farmers' understanding of climate change and to explain the forms of adaptation implemented in response to these changes. The research employs a descriptive qualitative method with data collected through in-depth interviews, participant observation, and focus group discussions (FGD). The results indicate that the people of Gampong Blang have begun to recognize the impacts of climate change, as shown by the shifting of seasons, unpredictable rainfall, and increasing frequency of droughts. As a form of adaptation, farmers utilize the Keuneunong system a traditional Acehnese seasonal calendar to determine planting and harvesting periods as well as to predict weather conditions. Through Keuneunong, farmers interpret natural signs such as wind direction, animal behavior, and temperature changes to adjust their agricultural activities. In addition, farmers adopt other strategies such as selecting drought-resistant rice varieties, utilizing alternative water sources, and strengthening cooperation within farmer groups. Differences in adaptation are also evident across generations: younger farmers tend to combine Keuneunong with modern weather information, while older farmers continue to rely on traditional methods. This study reveals that Keuneunong functions as a form of cultural adaptation among Acehnese farmers to climate change, integrating local wisdom and ecological experience into their agricultural systems. Such understanding is expected to serve as a foundation for strengthening food security based on local knowledge amidst the ongoing climate change.*

**Keywords:** *Climate Change, Farmers' Adaptation, Keuneunong, Local Knowledge, Ethnoscience, Gampong Blang.*